

## Komparasi Penggunaan Metode Ummi dan Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Bella Desinta<sup>1✉</sup>, Andhita Dessy Wulansari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

### Abstrak

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang harus dikuasai oleh setiap muslim. Terdapat banyak sekali metode membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk mempermudah belajar membaca Al-Qur'an. Beberapa diantaranya adalah metode Ummi dan metode Wafa. Dengan metode Ummi, banyak ustadzah yang mengeluhkan bahwa santri cepat bosan, lama untuk memahaminya selama proses belajar, kesulitan dalam menirukan nada, dan harga buku yang mahal, sehingga para ustadzah ingin mencoba menerapkan metode Wafa di pondok Ar-Risalah setelah dari awal hanya menggunakan metode Ummi. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode Ummi di Pondok Ar-Risalah, 2) mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri tanpa menggunakan metode Wafa di Pondok Ar-Risalah, 3) mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan dan tanpa menggunakan metode Ummi dan menggunakan metode Wafa di Pondok Ar-Risalah. Penelitian ini dianalisis menggunakan statistika komparatif dengan teknik Independent Sample t-Test yang dilakukan di pondok Ar-Risalah Gundik, Slahung, Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Ummi dilihat dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-ratanya adalah 74,25. 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Wafa dilihat dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-ratanya adalah 79,25. 3) Hasil analisis penelitian komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an metode Ummi dan Wafa menyatakan bahwa nilai P-value (Sig) sebesar  $0,799 > \alpha (0,05)$ . Dari analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Ummi dan metode Wafa.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi, Metode Wafa*

### Abstract

Reading the Qur'an is one of the obligations that must be mastered by every Muslim. There are many methods of reading the Qur'an that are used to make it easier to learn to read the Qur'an. Some of them are the Ummi Method and the Wafa Method. With the Ummi method, many clerics complain that students get bored quickly, take a long time to understand it during the learning process, have difficulty imitating the tone, and the price of books is expensive, so the ustadz want to try to apply the Wafa method at the Ar-Risalah hut after only using the method from the start. Umm. The aims of this study were 1) to determine the students' ability to read the Qur'an using the Ummi method at Pondok Ar-Risalah, 2) to determine the ability

to read the Qur'an of students without using the Wafa method at Pondok Ar-Risalah, 3) knowing the difference in the ability to read the Qur'an of students with and without using the Ummi method and using the Wafa method at Pondok Ar-Risalah. This study was analyzed using comparative statistics with the Independent Sample t-Test technique which was carried out at the Ar-Risalah Gundik boarding school, Slahung, Ponorogo. Based on the research that has been analyzed, it can be described as follows: 1) The ability to read the Qur'an of students using the Ummi method seen from the calculation results it is known that the average is 74.25. 2) The ability to read the Qur'an of students using the Wafa method seen from the calculation results it is known that the average is 79.25. 3) The results of the comparative analysis of the ability to read the Qur'an using the Ummi and Wafa method stated that the P-value (Sig) was  $0.799 > (0.05)$ . From this analysis, it can be stated that there is no significant difference between the students' ability to read the Qur'an using the Ummi method and the Wafa method.

**Keywords:** *Ability to Read the Qur'an, Ummi Method, Wafa Method*

Copyright (c) 2022 Bella Desinta, Andita Dessy Wulansari

✉ Corresponding author : Bella Desinta  
Email Address : Belladesinta0110@gmail.com

## Pendahuluan

Manusia adalah ciptaan Allah yang sempurna. Allah telah menciptakan manusia dengan akal sejak lahir. Akal manusia bersifat fitrah dan suci sejak lahir. Lingkungan dan orangtualah yang membentuk dan membangun akal tersebut. Akal adalah pembeda manusia dengan ciptaan Allah yang lainnya. Akal harus diasah kemampuannya agar bisa membedakan mana yang baik dan benar. Akal juga membantu manusia untuk lebih mengenal Allah dengan mempelajari semua syariatnya. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengasah akal manusia agar memiliki wawasan yang luas dan ilmu yang bermanfaat. Pendidikan akan membuat seseorang menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan adalah sebagai pembentuk akal manusia yang fitrah.

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari pendidikan. Setiap Muslim wajib mempelajari bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah pondasi bagi setiap muslim dalam belajar agama agar lebih mengenal Allah. Belajar membaca Al-Qur'an lebih baik dilakukan sejak dini agar mudah untuk mengajarkan dan membentuk sang anak, karena membentuk anak sejak dini lebih mudah dari pada mengajarkan ilmu ketika memasuki usia lebih dewasa. Mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan cara mengenalkan huruf hijaiyah, melafalkan huruf hijaiyah, dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai ketentuan tajwid dan makhorijul huruf. Tujuan dari pengenalan membaca Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan keyakinan pentingnya mempelajari Al-Qur'an serta syariat Allah SWT yang telah tertulis dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk dari Allah untuk hambanya agar dapat menjalankan hidup berada di jalan yang lurus dan benar, maka dari itu sangat penting bagi semua orang untuk mampu membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah langkah awal agar dapat memahami isi kandungan dan makna yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Seseorang bisa dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika telah mampu membaca dengan tajwid, memahami makna dalam ayat yang dibaca, serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari dan berkeyakinan bahwa membaca dan belajar Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari ibadah kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur'an telah diajarkan di berbagai lembaga pendidikan seperti taman Al-Qur'an dan pesantren. ibadah kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur'an telah diajarkan di berbagai lembaga pendidikan seperti taman Al-Qur'an dan pesantren. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an harus diperhatikan, karena

membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan maknanya. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan menghindarkan kita dari kesalahan pelafalan dan kesalahan makna Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan santri dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Seorang santri dapat dikatakan sempurna dalam bacaan Al-Qur'an jika telah memahami isi kandungan dan keutamaan ayat yang dibaca.

Membaca Al-Qur'an sangat memerlukan suatu metode pengajaran yang dapat memudahkan pelaksanaan proses belajar dan mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik. Metode Pengajaran Al-Qur'an adalah suatu upaya untuk mengantarkan anak didik agar mampu membaca Al-Qur'an dan menuliskannya dengan baik dan benar. banyak metode membaca Al-Qur'an yang digunakan dalam dunia pendidikan dan berkembang di masyarakat, seperti metode Utsmani, metode Bagdadiyah (tradisional), metode Ummi, metode Wafa, metode Al-Barqi, metode Iqra', dan lain-lain.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Ar-Risalah mulai dilakukan dengan lebih variatif dan inovatif untuk menggantikan metode belajar sebelumnya yaitu metode Ummi dalam proses pembelajarannya. Penggunaan metode Ummi merupakan salah satu cara yang digunakan agar proses pembelajaran lebih menarik. Hanya saja pondok belum tertarik kepada metode baru seperti metode wafa, Iqra', Qira'aty, dan lain-lain. Metode tersebut lebih banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baca tulis Al-Qur'an semisal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ustadzah yang bernama Diana pada tanggal 19 Januari 2022 yang mana wawancara tersebut berlangsung di luar pondok, beliau menegaskan bahwa metode yang digunakan mudah membuat Anak cepat bosan, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami selama proses belajar, kesulitan dalam menirukan nada, dan buku Ummi yang mahal, sehingga beliau ingin mencoba menggunakan metode wafa di Pondok Ar-Risalah yang sejak berdirinya pondok tersebut sudah menggunakan metode Ummi dan belum pernah mencoba metode yang lain.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacana tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau TPQ yang menejemennya mampu memberikan jaminan bahwa setiap santri akan lulus dari sekolah mereka dengan memastikan santrinya dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kelebihan metode Ummi yaitu sistem yang berbasis mutu, tahapan yang sistematis, materi yang kontinu, dan kontrol yang ketat.

Metode Wafa merupakan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan. Proses pembelajaran metode Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) serta menggunakan nada hijaz. Metode Wafa mempunyai kelebihan yaitu metode pembelajaran al-Qur'an pada metode ini memiliki sistem pembelajaran al-Qur'an yang komprehensif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan kemampuan membaca Al-Quran di tinjau dari penggunaan metode Ummi dan metode Wafa di Pondok Ar-Risalah, Gundik, Slahung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan mana yang lebih efektif di antara kedua metode tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri Pondok Ar-Risalah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Komparasi Penggunaan Metode Ummi dan Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 1 KMI di Pondok Ar-Risalah Gundik Slahung Tahun Ajaran 2021-2022."

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Ar-Risalah, Gundik, Slahung, Ponorogo

dengan memfokuskan penelitian terhadap santri kelas 1 KMI yang berjumlah 80 santri. 80 santri ini selanjutnya akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 40 untuk kelompok metode Ummi dan 40 untuk metode Wafa. Penelitian ini menggunakan Sample jenuh karena jumlah santri hanya sebanyak 80 santri.

Peneliti mengumpulkan berbagai data melalui tes, observasi, dan observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam metode ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis statistik inferensia. Statistik deskriptif dilakukan untuk mencari standar deviasi untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Statistik inferensia dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Peneliti menentukan kenormalan sebuah data dengan menggunakan uji normalitas dan menentukan apakah data yang digunakan homogen dengan melakukan uji homogenitas. Setelah memastikan data berdistribusi normal dan homogeny maka selanjutnya adalah melakukan uji independent sampel t-test untuk mencari tau perbandingan antara kemampuan membaca AL-Qur'an santri dengan menggunakan metode Ummi dan kemampuan santri dengan menggunakan metode Wafa.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Kelompok Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi**

Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Prosentase
50	1	2.5%
60	4	10%
70	15	37.5%
80	17	42.5%
90	3	7.5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor santri yang menerapkan Metode Ummi paling tinggi bernilai 90 sebanyak 3 orang dengan prosentase 7,5% dan nilai paling rendah 50 dengan sebanyak 1 orang dengan prosentase 2,5%. Prosentase paling banyak terdapat pada skor 80 dengan prosentase 42,5%.

**Tabel 2. Kelompok Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Wafa**

Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Prosentase
60	1	2.5%
70	13	32.5%
80	14	35%
90	12	30%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas skor Kelompok Kemampuan Membaca dengan Metode Wafa di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perolehan skor santri yang menerapkan Metode Wafa terendah adalah 1 orang dengan nilai 60 dan tertinggi adalah 12 orang dengan nilai 90. Prosentase paling banyak terdapat pada skor 70 dengan prosentase 32,5%.

**Tabel 3. Standar Deviasi**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Ummi	40	50	90	74.25	8.738
Metode Wafa	40	60	90	79.25	8.590
Valid N (listwise)	40				

Hasil dari analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Ummi pada tabel SPSS versi 25 di atas diperoleh mean sejumlah 74.25 dan standar deviasi sejumlah 8.738. Adapun perhitungannya untuk mengelompokkan nilai adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} My-1.SDy &= 74,25 + 1(8,738) \\ &= 74,25 + 8,738 \\ &= 82,988 \end{aligned}$$

= di bulatkan menjadi 83

$$\begin{aligned} My-1.SDy &= 74,25 - 1(8,738) \\ &= 74,25 - 8,738 \\ &= 65,51 \end{aligned}$$

= di bulatkan menjadi 66

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa santri yang menggunakan metode Ummi dengan skor lebih dari 83 dikategorikan kedalam tingkat kategori tinggi, sedangkan skor 66-83 termasuk dalam kategori sedang, dan santri dengan perolehan skor kurang dari 66 termasuk dalam kategori rendah. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut: Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor santri yang menerapkan Metode Ummi paling tinggi bernilai 90 sebanyak 3 orang dengan prosentase 7,5% dan nilai paling rendah 50 dengan sebanyak 1 orang dengan prosentase 2,5%. Prosentase paling banyak terdapat pada skor 80 dengan prosentase 42,5%.

**Tabel 4. Pengelompokan Skor**

Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
≥83	3	7.5%	Tinggi
66-83	32	80%	Sedang
≤66	5	12.5%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan perolehan skor lebih dari 83 dan prosentase 7.5%, sedangkan untuk kategori sedang dengan skor 66-83 sebanyak 32 orang dengan prosentase 80%, dan kategori rendah dengan skor kurang dari 66 sebanyak 5 orang dengan prosentase 12,5%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi termasuk dalam kategori sedang.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Ummi	40	50	90	74.25	8.738
Metode Wafa	40	60	90	79.25	8.590
Valid N (listwise)	40				

Hasil perhitungan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa memperoleh mean atau rata-rata sejumlah 79.25 dan standar deviasi sejumlah 8.590. berikut perhitungan untuk mengelompokan skor santri:

$$My-1.SDy = 79,25 + 1 (8,590)$$

$$= 79,25 + 8,590$$

$$= 87,84$$

$$= \text{di bulatkan menjadi } 88$$

$$My-1.SDy = 79,25 - 1 (8,590)$$

$$= 74,25 - 8,590$$

$$= 70,66$$

$$= \text{di bulatkan menjadi } 71$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa santri yang membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Wafa dengan skor lebih dari 88 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan skor 71-88 termasuk dalam kategori sedang, dan skor yang berada di bawah 71 termasuk dalam kategori rendah. untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Pengelompokan Skor**

Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
≥88	12	30%	Tinggi
71-88	14	35%	Sedang
≤71	14	35%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Wafa yang termasuk kedalam kategori tinggi dengan skor lebih dari 88 sebanyak 12 orang dengan prosentase 30%, kategori sedang dengan skor 71-88 sebanyak 14 orang dengan prosentase 35%, dan kategori rendah dengan skor kurang dari 71 sebanyak 14 orang dengan prosentase 35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Wafa dalam kategori sedang.

**Tabel 7. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Metode Ummi	Metode Wafa
N			40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		74.25	79.25
	Std. Deviation		8.738	8.590
Most Extreme	Absolute		.245	.209
	Positive		.187	.209
	Negative		-.245	-.195
Test Statistic			.245	.209
Asymp. Sig. (2-tailed)			.070 <sup>c</sup>	.075 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa tingkat signifikansi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Ummi sebesar 0,070, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Ummi dapat disimpulkan berdistribusi normal jika nilai signifikasinya  $0.070 > 0,05$ . Maka data kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi telah memenuhi syarat untuk lanjut ke tahap selanjutnya (Independent Sampe T Test).

Berdasarkan tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa tingkat signifikansi metode Wafa sebesar 0.075 karena kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode wafa dapat disimpulkan berdistribusi normal jika nilai signifikasinya  $0.075 > 0.05$ , maka data kemampuan membaca Al-Qur'an metode Wafa dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis (Independent Sample T Test).

**Tabel 8. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances							
			Levence Statistic	df1	df2	Sig.	
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Based on Mean		.065	1	78	.799	
	Based on Median		.197	1	78	.658	
	Based on Median and with adjusted df		.197	1	77.357	.658	
	Based on trimmed mean		.094	1	8	.760	

Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas diketahui tingkat signifikansi sebesar 0.799 karena  $0,799 > 0,05$ , maka kedua variabel sudah homogen dan memenuhi syarat untuk lanjut ke independent sample t tes.

**Tabel 9. Independent Sample T-Test**

		Independent Sample Test								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Equal variances assumed	.065	.799	2.581	78	.012	-5.000	1.937	-8.857	-1.143
	Equal variances not assumed			2.581	77.9	.012	-5.000	1.937	-8.857	-1.143

Hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Umami dan metode Wafa. Artinya kedua metode tersebut sama-sama dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

### Simpulan

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Umami dilihat dari hasil penelitian diketahui memiliki rata-rata 74,25 yang mana masuk dalam kategori sedang. Santri yang tergolong dalam kategori sedang adalah santri yang memiliki kemampuan cukup dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Wafa dilihat dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-ratanya adalah 79,25 yang mana masuk dalam kategori sedang. Santri yang tergolong dalam kategori sedang adalah santri yang memiliki kemampuan cukup dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Hasil analisis penelitian komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an metode Umami dan Wafa menyatakan bahwa nilai P-value (Sig) sebesar  $0,799 > \alpha 0,05$ . Dari analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Umami dan metode Wafa.

### Daftar Pustaka

- Arum, Winda Singgarani. "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an." *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 46-54.
- Hernawan, Didik. "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27-35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.
- Nobisa, Junaidi. "Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman" 4, no. 1 (2021). <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/110/116>.
- Nuraini. "Penggunaan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung" 2507 (2020): 15.